



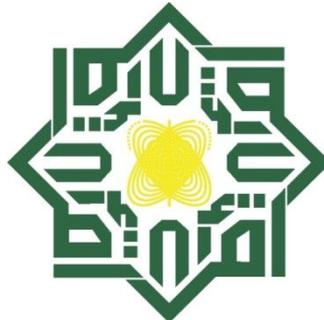
**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM FILM
ANIMASI UPIN IPIN EPISODE “RAGAM RAMADHAN”**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
 Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

SAGITA DEWI ARUM
NIM 12040324046

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIASI
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
 RIAU
 2024**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI ISLAM
DALAM FILM ANIMASI UPIN IPIN EPISODE
"RAGAM RAMADHAN"**

Disusun oleh :

Sagita Dewi Arum
NIM.12040324046

Telah disetujui pembimbing pada tanggal: 13 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Arwan, M. Ag
196602251993031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr, Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampar - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sagita Dewi Arum
NIM : 12040324046
Judul : Analisis Semiotika komunikasi Islam Dalam Film Animasi Upin Ipin Episode "Ragam Ramadhan"

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Mei 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Mei 2024



Dekan
Dr. Inron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II.

Firdaus El Hadi, M.Sos., Sc
NIP.197612122003121004

Assyari Abdullah, M.I.Kom
NIP.198605102023211026

Penguji III,

Penguji IV,

Yantios, S.IP., M.Si
NIP.197101222007010116

Darmawati, M.I.Kom
NIK.199205122023212048

- a. Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sagita Dewi Arum
NIM : 12040324036
Judul : Analisis Film Animasi Upin Ipin Dalam Etika Komunikasi Islam

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 November 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 November 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Nama: Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si
NIP.: 19700312 199703 1 006

Penguji II,

Nama: Suardi, S.Sos, M.I.Kom
NIP.: 19780912 201411 1 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sagita Dewi Arum

NIM : 12040324046

Tempat/ Tgl. Lahir : DurI,03 Februari 2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

Analisis Semiotika Komunikasi Islam Dalam Film Animasi Upin Ipin Episode "Ragam Ramadhan"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*)~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Sagita Dewi Arum

NIM. 12040324046

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 13 Mei 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Sagita Dewi Arum
 NIM : 12040324046
 Judul Skripsi : Analisis Film Animasi Upin Ipin Dalam Etika Komunikasi Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Arwan, M. Ag
 NIP./NIK.196602251993031002

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

Nama : Sagita Dewi Arum
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Komunikasi Islam Dalam Film Animasi Upin Ipin Episode “Ragam Ramadhan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi Islam dalam film animasi Upin & Ipin dengan menggunakan analisis semiotik, serta mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat dalam episode "Ragam Ramadhan". Metode yang digunakan adalah pendekatan komunikasi melalui analisis teks media dengan model semiotika Charles Sanders Peirce. Metode ini berusaha menemukan makna tanda, termasuk aspek tersembunyi di balik tanda, yang dipengaruhi oleh berbagai konstruksi sosial. Analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce digunakan untuk mengkaji komunikasi Islam dalam film animasi Upin & Ipin, dengan fokus pada komponen sign, object, dan interpretant. Setelah menganalisis data, penelitian ini menemukan bahwa episode "Ragam Ramadhan" mengandung berbagai simbol dan tanda yang mencerminkan nilai-nilai komunikasi Islam, yaitu: Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Karima, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Layyina, dan Qaulan Maisura. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film animasi Upin & Ipin memiliki elemen komunikasi Islam yang kuat melalui simbol-simbol tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, khususnya dalam konteks budaya dan sosial yang relevan dengan audiensnya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran media dalam komunikasi agama dan penggunaan simbol-simbol dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, Komunikasi Islam, dan Film Animasi Upin Ipin

ABSTRACT

Name : Sagita Dewi Arum
Departement : 12040324046
Title : *Semiotic Analysis of Islamic Communication in the Upin Ipin Animated Film Episode "Ragam Ramadhan"*

This research aims to examine Islamic communication in the animated Upin & Ipin using semiotic analysis, as well as identifying the symbols contained in the episode "Ragam Ramadhan". The method used is a communication approach through media text analysis using Charles Sanders Peirce's semiotic model. This method attempts to discover the meaning of signs, including hidden aspects behind the signs, which are influenced by various social constructions. Semiotic analysis from Charles Sanders Peirce is used to study Islamic communication in the animated film Upin & Ipin, with a focus on the sign, object and interpretant components. After analyzing the data, this research found that the episode "Ragam Ramadhan" contains various symbols and signs that reflect Islamic communication values, namely: Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Karima, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Layyina, and Qaulan Maisura. This research concludes that the animated film Upin & Ipin has strong elements of Islamic communication through these symbols. These findings show that animated media can be an effective tool for conveying religious messages, especially in cultural and social contexts that are relevant to the audience. This research contributes to the understanding of the role of media in religious communication and the use of symbols in conveying Islamic values.

Keywords: *Charles Sanders Peirce Semiotic Analysis, Islamic Communication, and Upin Ipin Animated Films*

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memuaskan. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia keluar dari kegelapan jahiliyah kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Analisis Film Animasi Upin Ipin Dalam Etika Komunikasi Islam” ini adalah hasil karya untuk menyelesaikan program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai sarjana Ilmu Komunikasi (S.I. Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kedua orang tua terkasih, Ayahanda Saino dan Ibunda Sularsih yang menjadi sponsor utama dalam memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril dan materil serta doa yang tulus kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Artis, M.Ag., M.I. Kom selaku Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Suardi, S. Sos, M.I.Kom, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah Bapak berikan menuai banyak keberkahan.
10. Seluruh Bapak/Ibu Pegawai dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya kepada Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
11. Kepada saudara kandung penulis, Beni Sardi, Rosi Haryani, dan Indra Sardi yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam setiap penulisan skripsi ini.
12. Kepada pemilik nama Irdina Sumadi, Ulin Nuha terima kasih telah menjadi tempat yang nyaman untuk berbagi cerita dan berkeluh kesah. Terima kasih atas kesediaan mendengarkan keceriaan dan tangisan, serta memberikan motivasi agar semua harap bisa tercapai. Terima kasih atas kesabaran dan dorongan yang tak pernah surut. Bersama-sama, kita hadapi rintangan dan meraih semua impian yang kita cita-citakan. Semoga kita semua sukses terus kedepannya.
13. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020 dan khususnya kepada teman seperjuangan “KFC” yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kebersamaan kita tetap terus terjaga dan melangkah bersama dalam menggapai cita-cita yang kita impikan.
14. *East but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I receive, I wanna thank me for, tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*
 Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga setiap harapan baik, doa, dan dukungan yang telah diberikan menjadi sumber keberkahan yang Allah SWT limpahkan kepada kita semua.
 Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam hal penulisan atau dalam memberikan pemahaman.



UIN SUSKA RIAU

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan mendidik agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu dan bisa memberikan manfaat bagi pembaca yang membacanya.

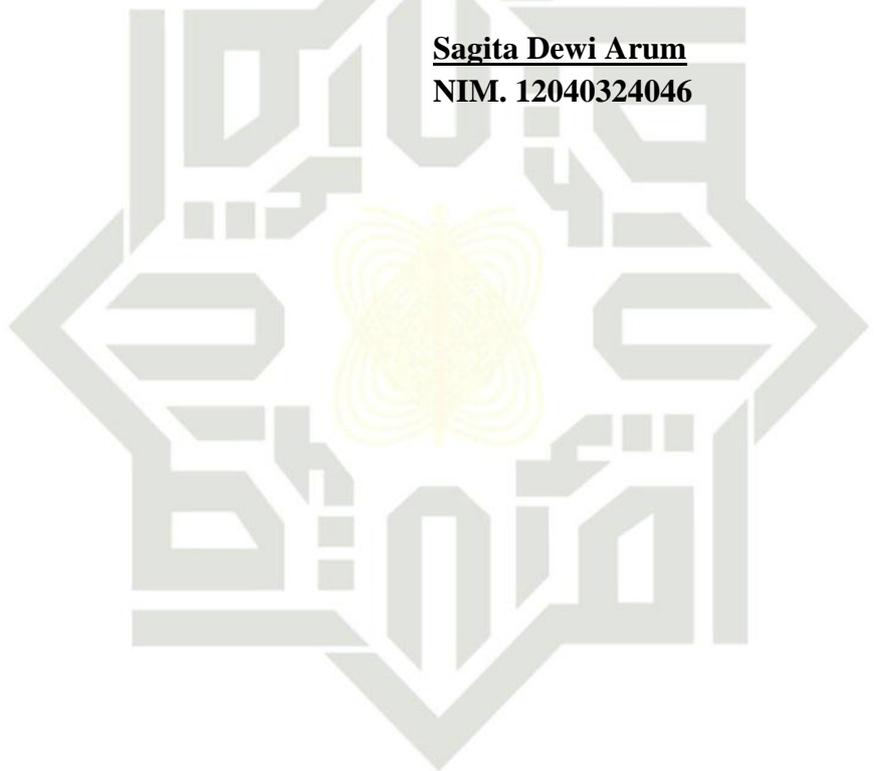
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 15 Mei 2024

Penulis,

Sagita Dewi Arum

NIM. 12040324046



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Penegasan Istilah.....	3
1.3.1 Analisis Semiotika	4
1.3.2 Komunikasi Islam	4
1.3.3 Film Animasi.....	4
1.3.4 Film Upin dan Ipin.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKAN	6
2.1 Kajian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Analisis Semiotika	8
2.2.2 Analisis Semiotika Charles Sander Pierce	10
2.2.3 Komunikasi Islam	12
2.2.4 Film	21
2.2.5 Animasi Upin & Ipin.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Desain & Pendekatan Penelitian.....	25
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.4 Sumber Data Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Validasi Data.....	27
3.7 Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI UPIN IPIN	28
4.1 Setting Film Animasi Upin & Ipin.....	28
4.2 Sejarah Film Animasi Upin & Ipin	28
4.3 Penghargaan Upin & Ipin	34



UIN SUSKA RIAU

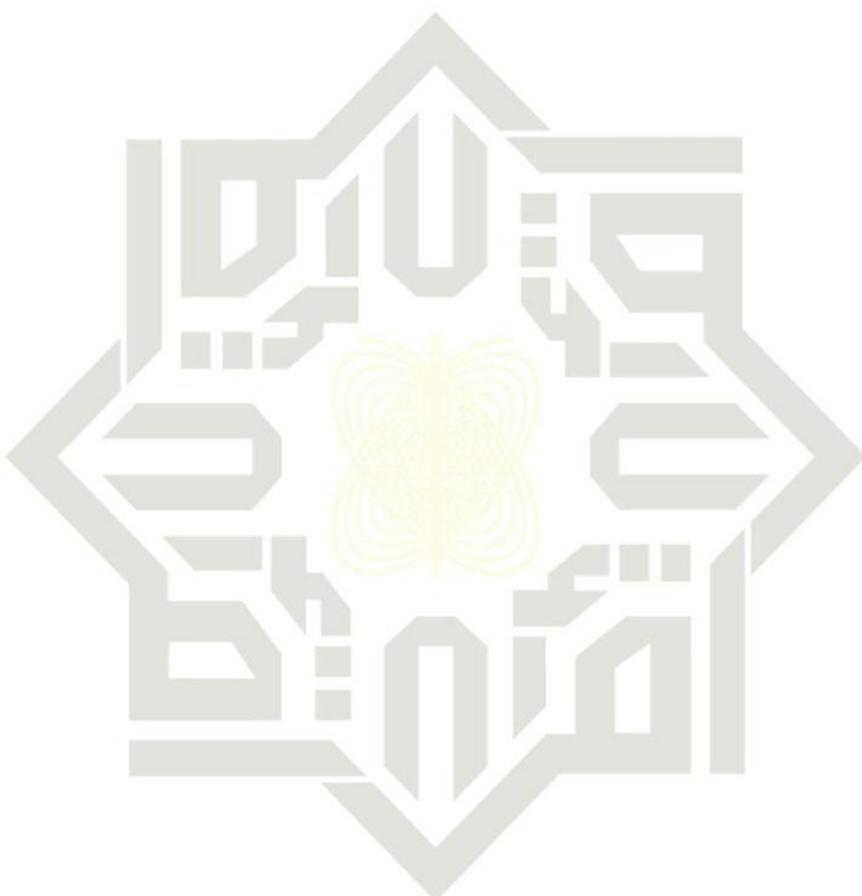
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Hasil Penelitian	36
5.2 Pembahasan.....	42
BAB VI PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR AMPHIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman 100 dari 100 | UIN Suska Riau

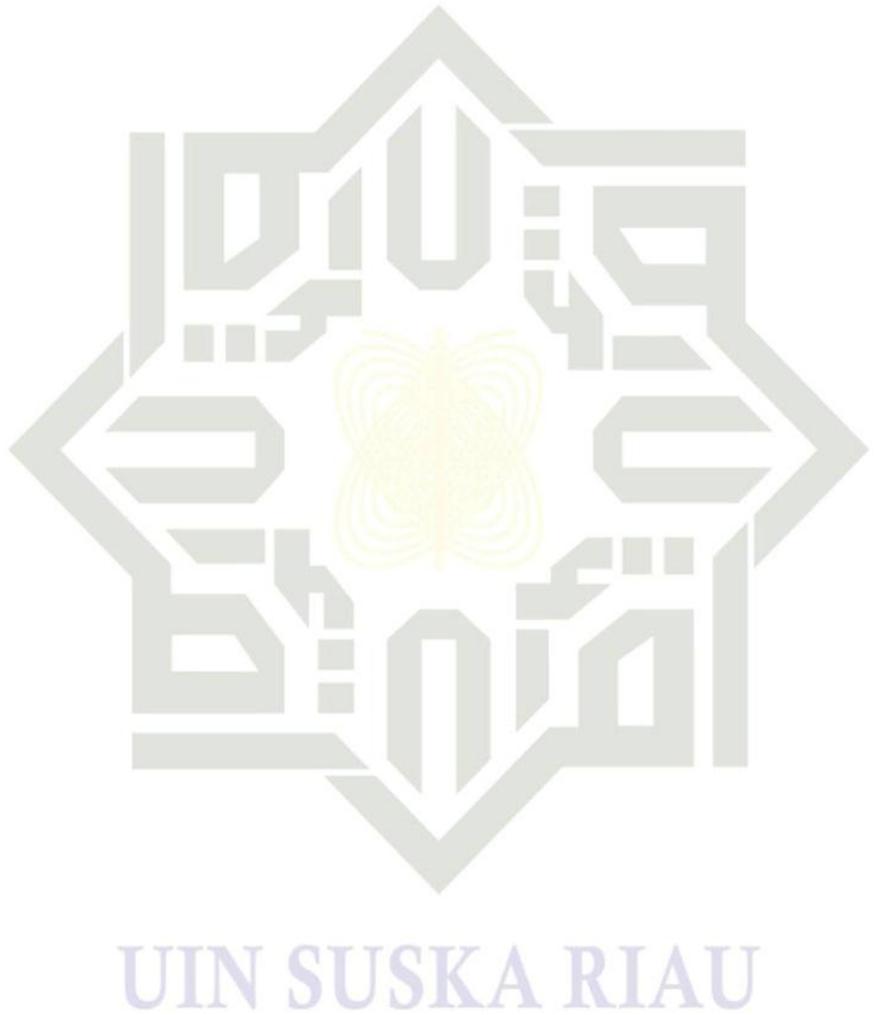
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

<p>© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>tabel 51 Qaulan Sadida 36</p> <p>tabel 52 Qaulan Baligha 37</p> <p>tabel 53 Qaulan Karima 38</p> <p>tabel 54 Qaulan Ma'rufa 40</p> <p>tabel 55 Qaulan Layyina 41</p> <p>tabel 56 Qaulan Maisura 42</p>
--	---



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film sebagai media hiburan dapat digunakan sebagai sarana edukasi, alat propaganda juga sebagai sarana penyebarluasan nilai-nilai budaya di masyarakat. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli berfikir bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004). Film mempunyai kemampuan untuk mengantar pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial mulai dari kalangan bawah sampai atas dalam jumlah besar. Ketika seseorang menonton film, maka pesan yang disampaikan secara tidak langsung akan membentuk persepsi. Seorang pembuat film mempresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film animasi atau kartun. Jenis film ini sangat populer di lingkungan mereka, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang juga menyukai film ini. Pada awalnya, film animasi memang dibuat sebagai sarana hiburan untuk anakanak. Namun perkembangan teknologi animasi dan industri film turut memperluas ruang gerak film kartun, baik dari segi tema cerita maupun gambarnya, sehingga segmen penontonnya pun meluas hal ini tampak dari semakin meningkatnya ide-ide yang semakin kreatif dan bervariasi serta tidak asing di kalangan masyarakat awam sekalipun.

Pembuatan film animasi tidak sama seperti pembuatan film layar lebar yang menggunakan peralatan profesional dan terbilang mahal untuk proses produksinya, film animasi biasanya hanya menggunakan teknik komputer dan kreatifitas beserta imajinasi yang tinggi, mulai dari tahap pra produksi, produksi sampai kepada tahap pasca produksi film tersebut.

Hasilnya bukan berarti film-film animasi tidak dapat bersaing dengan film-film lainnya, bahkan hampir dari separuh dunia pertelevisian menggunakan animasi sebagai alat komunikasi baik itu sebagai iklan, film dan banyak lagi. Sisi unik dari sebuah film animasi adalah mengangkat sisi-sisi lain yang luput dari pandangan kita, dan animasi sendiri bisa melakukan gerakan-gerakan yang tidak bisa dilakukan manusia. Itulah kehebatan dari para pembuat film animasi.

Sama halnya dengan film, animasi juga dibangun dengan berbagai tanda. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mendalam kepada penontonnya. Membicarakan isi cerita tak bisa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilepaskan dari pembicaraan tentang pesan dan tanda. Terkait dengan penggunaan sistem tanda dalam sebuah animasi memunculkan makna-makna tertentu. Pemaknaan pada tanda tersebut bisa terlihat dari visualisasi penggunaan warna, gestur, dan karakter yang dimunculkan dalam animasi.

Komunikasi Islam esensi utamanya adalah komunikasi yang berlandaskan Alquran dan Assunah, dan tidak berhenti sampai disitu, dalam komunikasi Islam juga sangat menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi yang tentu saja berlandaskan keislaman yang tentu saja sangat baik jika bisa dipraktekkan di kehidupan nyata baik oleh individu maupun kelompok dalam berbagai aspek kehidupan di dunia ini. (Ritonga, 2008)

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi ber-akhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunnah Nabi).

Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menciptakan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada perintah Allah dan RasuI-Nya. (Hefni, Komunikasi Islam, 2017). Maka dari itu, komunikasi Islam bukan sekadar pelabelan Islam untuk komunikasi. Lebih dari itu, Islam sangat peduli dengan komunikasi yang menyelamatkan umat baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu film animasi yang banyak diminati pada saat ini yaitu film animasi Upin & Ipin, hal ini terlihat dari banyaknya penghargaan yang telah diraih oleh film animasi Upin & Ipin dari awal kemunculannya hingga sampai saat ini. Film ini menggambarkan kehidupan anak-anak pada umumnya, seperti bermain bersama teman-teman, belajar, dan aktifitas keseharian lainnya.

Film buatan Les Copaque ini kerap menceritakan bagaimana kehidupan sehari-hari dua orang anak kecil yang bernama Upin dan Ipin. Cerita yang dikemas dengan latar belakang kesederhanaan kehidupan Upin dan Ipin ini sering kali memuat pesan-pesan moral di dalam kisahnya. Bagaimana cara Upin dan Ipin berinteraksi serta menghormati orang yang lebih tua, baik itu neneknya, tetangganya, atau bahkan dengan teman semannya. Dikemas dengan cerita yang ringan, lucu, dan banyak adegan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di dalamnya membuat Upin & Ipin banyak diminati oleh anak-anak. Bagaimana moral dan didikan yang baik kepada anak-anak dan menjunjung tinggi kekeluargaan, termasuk toleransi beragama dan pesan-pesan moral yang secara gamblang bisa diterima oleh masyarakat.

Seperti halnya film animasi Upin & Ipin Episode Ragam Ramadhan, terdapat pelajaran yang bisa kita ambil yaitu tentang mengajarkan bahwa kita tidak boleh iri dengan sesama karena di bulan puasa yakni bulan yang suci ini hati kita harus baik sesama manusia. Media film Upin Ipin sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan dibutuhkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang banyak terdapat pada adegan film Upin dan Ipin.

Sedikit penjelasan pada cerita ini yaitu tentang upin yang sedang sakit tidak dibolehkan untuk puasa dan sekolah, dan si Ipin yang merasa iri dengan kembarannya itu mengatakan kepada teman-temannya bahwa menjadi Upin sangat enak karena bisa makan ayam goreng di siang hari maka dari itu yang membuat Ipin iri kepada Upin. Terdengar oleh Mei Mei dan Susanti, Mei Mei langsung mengatakan bahwa iri dibulan puasa itu tidak baik dan sudah seharusnya di bulan puasa ini kita harus menyucikan segalanya baik hati maupun pikiran. Bagian ini mencakup cerita yang termasuk dalam kategori Humanisme dari nilai-nilai pendidikan multikultural, karena Mei Mei bermaksud untuk meningkatkan kesadaran tentang keberadaan manusia dan memotivasi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

(Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004) Episode yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu “Ragam Ramadhan”, episode ini dipilih karena tujuan awal pembuatan film animasi Upin & Ipin ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bulan ramadhan pada anak-anak. Maka atas dasar inilah penelitian dilakukan untuk menganalisa lebih dalam pesan-pesan yang disampaikan dengan menggunakan metode semiotika melalui *sign*, objek dan *interpretant* dalam film animasi Upin & Ipin Episode Ragam Ramadhan.

1.2 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan memahami penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu, penulis hanya mengkaji etika komunikasi islam dalam film Animasi Upin Ipin Ragam Ramadhan.

1.3 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan agar penelitian lebih terarah, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3.1 Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Eco dan Van Zoest dalam Sobur mengartikan semiotik sebagai “Ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya” (Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Framing, 2004)

Analisis semiotik berupaya untuk menemukan makna tanda mencakup hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Hal tersebut dikarenakan adanya sistem tanda yang bersifat amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada (Kriyanto R. , 2007).

1.3.2 Komunikasi Islam

Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menciptakan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada perintah Allah dan Rasul-Nya. (Hefni, Komunikasi Islam, 2017). Maka dari itu, komunikasi Islam bukan sekadar pelabelan Islam untuk komunikasi. Lebih dari itu, Islam sangat peduli dengan komunikasi yang menyelamatkan umat baik di dunia maupun di akhirat.

1.3.3 Film Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin, Animation (usaha untuk menghidupkan). Animasi sering diartikan sebagai menghidupkan dari sesuatu benda statis menjadi bergerak, berkesan bergerak atau hidup. Bisa juga disebut sebagai simulasi gerakan yang diciptakan berdasarkan rangkaian gambar, atau sering disebut frame, sehingga menciptakan ilusi gambar yang bergerak, gambar yang hidup. (Suantari, 2016)

1.3.4 Film Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah serial animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les Copaque. Film ini menceritakan kisah kehidupan sehari-hari dua



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang anak kembar yang bernama Upin dan Ipin yang hidup disebuah desa bersama seorang kakak dan neneknya. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan namun seiring berjalannya waktu kini Upin & Ipin sudah memiliki tiga belas musim tayang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Komunikasi Islam Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Ragam Ramadhan”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui komunikasi islam dalam film animasi Upin & Ipin menggunakan analisis semiotik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana simbol-simbol yang digunakan dalam film animasi Upin & Ipin episode “Ragam Ramadhan”

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mengetahui keseluruhan secara jelas terhadap penelitian ini, dapat dilihat susunan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, asal mula masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA Bab ini membahas tentang terkait kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Bab ini membahas tentang menganalisa jenis penelitian dan metode penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Penelitian yaitu Film Animasi Upin & Ipin.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP Bab ini merupakan penutup dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan mengemukakan kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.1 Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian terkait film telah banyak dilakukan dengan paradigma atau metode penelitian yang berbeda-beda pula. Berikut paparan beberapa penelitian terdahulu yang juga menjadikan film sebagai objek penelitian.

1. Penelitian terdahulu pertama yaitu dari Muhammad Fikri Fahrizal dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengemukakan ketepatan dan mengidentifikasi isi pesan dakwah dengan data yang berupa dialog-dialog atau percakapan pada tayangan Upin dan Ipin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kategori-kategori pesan dakwah dalam tayangan Upin dan Ipin yang paling dominan yaitu pesan akhlak berjumlah 44%, dakwah syariah sebanyak 38%, dan dakwah akidah sebanyak 18%.
2. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti bukan menganalisis isi pesan dakwah dalam serial kartun Upin dan Ipin, namun peneliti menganalisis pesan edukasi dalam serial kartun Upin dan Ipin episode “Perintah Kawalan Pergerakan”. Selain itu skripsi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Namun keduanya sama-sama meneliti tentang pesan yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin (Yusuf, 2018).

2. Penelitian terdahulu kedua yaitu dari Sunardi dengan judul “Analisis Semiotika Nilai Moral Islami Dalam Film Animasi Upin & Ipin” mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam episode “Esok Puasa” terdapat nilai-nilai yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga, khususnya terhadap orang tua yang berupa mematuhi perintah atau saran orang tua. Selanjutnya dalam episode “Puasa Pertama” dan episode “Nikmat” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral pribadi yaitu tentang kesopanan dalam makan dan sabar. Lalu pada episode “Tarawih” dan episode “Lailatul Qadar” terdapat nilai moral terhadap atau teman yakni toleransi dan ramah atau bertegur sapa dengan teman (Sunardi, 2018).

3. Penelitian terdahulu ketiga yaitu dari Yusri dengan judul Analisis Semiotika Terhadap Pesan Moral Dalam Film “Ratatouille” karya MHD mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari



penelitian ini yaitu, pesan moral secara umum diantaranya kekeluargaan, kerja keras, berjiwa pemimpin, pantang menyerah dalam menghadapi masalah hidup, saling membantu, sikap menyayangi, kejujuran dan kebersihan. Pesan moral yang terkandung dalam film Ratatouille sikap kekeluargaan di tunjukkan oleh saling menolong antar keluarga, jiwa pemimpin ditunjukkan oleh Remy yang dapat memimpin teman-temannya memasak di dapur serta dapat mengkoordinir setiap kelompok untuk memasak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Remy. Sikap pantang menyerah yang ada pada diri Remy merupakan pesan moral yang sangat baik untuk ditiru oleh penonton. Sikap pantang menyerah ini membuat Remy selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siapa saja dan berusaha sekuat tenaga untuk dapat hidup walaupun dalam kondisi yang putus asa. Kejujuran yang dilakukan oleh Linguini juga bagus, karena berani mengatakan hal yang sesungguhnya, walaupun Linguini mengetahui dampak dari kejujuran yang akan dia lakukan. Setiap film memberikan pesan moral yang positif bagi penontonnya, jika ditelaah dan diamati dengan baik nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai moral yang tidak patut di contoh di film Ratatouille oleh penonton adalah minum-minuman beralkohol ketika sukses melakukan sesuatu, ciuman antar sepasang kekasih, mencuri milik orang lain, kekerasan dan kejahatan terhadap 25 binatang. Nilai-nilai ini tidak patut ditiru karena bertentangan dengan agama dan tidak sesuai dengan kebiasaan yang ada di Negara Indonesia (Yusri, 2014).

4. Penelitian terdahulu keempat yaitu dari Jupriadi dengan judul Analisis Semiotika Pada Film Animasi 3d Upin & Ipin Episode “Kenangan Mengusik Jiwa” Mahasiswa Politeknik Negeri Batam pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Film animasi Upin & Ipin merupakan contoh film animasi hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran dan bisa diambil hikmahnya dalam cerita yang disampaikan pada episode “Kenangan Mengusik Jiwa”. Inti cerita dalam film ini adalah jangan pernah melupakan system maupun budaya yang telah ada sejak dahulu. Ribuan budaya yang telah kita kenal melalui system pun tidak sepatutnya kita tinggalkan begitu saja. Sama halnya dengan cerita dalam film animasi Upin & Ipin “Kenangan Mengusik Jiwa” yang membantu kita untuk mengenang sosok budayawan dan seniman tersohor asal Malaysia, P. Ramlee. Ini menunjukkan sebuah penghormatan terhadap seniman-seniman lain yang mengikuti jejak P. Ramlee di Malaysia maupun di Indonesia (Jupriadi, 2017).

5. Penelitian terdahulu kelima yaitu dari Al Ihwahana dan Bahtiar Laha dengan judul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Upin & Ipin Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD Mahasiswa” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, animasi Upin & Ipin mengandung nilai islam, yaitu nilai, akhlak dan ibadah. Pertama kandungan nilai meliputi keyakinan atau iman yang diajarkan oleh Upin & Ipin mengenai iman kepada Allah dan iman kepada Rasul Allah. Kedua, nilai akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah seperti khusyu, , dan bersyukur atas nikmat Allah, akhlak pribadi yang meliputi patuh, sabar, akhlak terhadap orang lain seperti dermawan, toleransi, peduli dan pemaaf (Laha, 2019).

6. Penelitian terdahulu ke enam yaitu dari Bagus Fahmi Weisarkurnai dengan judul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Mahasiswa Universitas Riau pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral di dalam film Rudy Habibie ini adalah. Pertama, melihat hubungan manusia dengan tuhan. Kedua, melihat hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, melihat hubungan manusia dengan lingkungan. Berdasarkan dari kajian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini agar semakin kokoh dan memperkaya bahan kajian. Dari beberapa kajian terdahulu di atas terlihat bahwa tidak semua penelitian yang membahas pesan moral menggunakan Sign, Objek, Interpretant. Serta waktu dan pemilihan bahan kajian juga memiliki perbedaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong baru dan memiliki beberapa perbedaan (Weisarkurnai, 2017).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran Hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan inferensial. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004).

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segalanya yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem sistem, aturan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyanto R. , Teknik Praktis Riset Komunikasi, 2006).

Secara hakikatnya mempelajari tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh dan kata-kata yang digunakan dalam konteks system. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu baik itu berupa teks, gambar, ataupun di dalam media cetak ataupun elektronik dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan dan kata.

Analisis berupaya menemukan makna dan tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi pengguna tanda tersebut berada (Kriyanto R. , Teknik Praktis Riset Komunikasi, 2006) Semiotika merupakan kajian yang diambil oleh peneliti, hal ini dikarenakan judul penelitian berhubungan dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut.

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan memahami dunia sebagai hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004).

Ada yang dikenal pada saat ini, yaitu:

a. *Semiotika Analitik*, semiotika yang menganalisis tanda. Peirce menyatakan bahwa berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam yang mengacu kepada objek tertentu.

b. *Semiotika Deskriptif*, yakni yang memperlihatkan tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

c. *Semiotika Faunal*, yakni yang khusus memperlihatkan tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

d. *Semiotika Kultural*, yang khusus menelaah tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Telah diketahui bahwa sebagai makhluk memiliki budaya tertentu yang telah turun-temurun



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam yang juga merupakan itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan yang lain.

e. *Semiotika Naratif*, yakni yang menelaah tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki nilai kultural tinggi. Itu sebabnya Greimas memulai pembahasannya tentang nilainilai kultural ketika ia membahas persoalan naratif.

f. *Semiotika Natural*, yakni yang khusus menelaah tanda yang dihasilkan oleh alam. Air keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.

g. *Semiotika Normatif*, yakni yang khusus menelaah tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.

h. *Semiotika Sosial*, yakni yang khusus menelaah tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud, baik berwujud kata maupun berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan kata lain, semiotika menelaah tanda yang terdapat dalam.

i. *Semiotika Struktural*, yakni yang khusus menelaah tanda yang dimanifestasikan melalui struktur (Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2004).

2.2.2 Analisis Semiotika Charles Sander Pierce

Charles Sander Pierce adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benjamin adalah seorang ahli matematika pada Universitas Harvard. Pada tahun 1859 dia menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut dia menerima gelar M.A dan B.Sc dari Universitas Harvard . Selama lebih dari tiga puluh tahun (1859-1860, 1861-1891) Pierce banyak melaksanakan tugas astronomi dan geodesi untuk Survei Pantai Amerika Selatan. Dari tahun 1879 sampai 1884, ia menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins (Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2004).

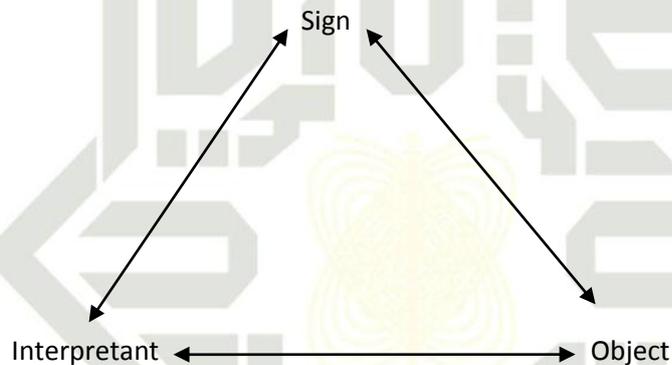
Teori dari Pierce menjadi “*Grand Theory*” dalam semiotika. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi dari semua 10system penandaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004). Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncul lah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004):

Gambar 2.1:
Elemen Makna Pierce



Teori segitiga makna atau triangle meaning

yaitu:

a. Sign (Tanda)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

b. Objek (Acuan Tanda)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

c. *Interpretant* (Pengguna Tanda)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Dalam teori segitiga, adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek, dan *interpretant* telah digambarkan oleh Pierce (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *indeks* (indeks), *symbol* (simbol).

a. *Icon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *icon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya, potret dan peta.

b. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

c. *Symbol*, adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004).

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign*, *representant*) dibagi atas *rheme*, *dicent sign*, atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004).

2.2.3 Komunikasi Islam

a) Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi adalah bercakap, mengirimka pesan, berita, ide, perasaan, pemikiran, serta pendapat dari tindakan seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, atau timbal balik (feedback). Komunikasi juga berarti memilih cara serta menggunakan sarana yang terbaik dengan tujuan mengalirkan kabar, makna, rasa, dan gagasan kepada pihak lain juga memengaruhi pemikiran mereka serta meyakinkan mereka terhadap apa yang kita kehendaki baik dengan bahasa ataupun yang lainnya (Hefni H. , Komunikasi Islam, 2015). Sederhananya, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pihak ke pihak yang lainnya.

Seringkali komunikasi dipautkan dengan dakwah sebab dalam kegiatan dakwah tentu melalui proses yang komunikasi di dalamnya. Perlu adanya penjelasan keilmuan untuk membedakannya. Komunikasi bersumber dari bahasa Inggris, *to communicate* yang memiliki arti menyampaikan, sedangkan dakwah



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berasal dari bahasa Arab da'a, yad'u, da 'watan, dengan arti memanggil atau mengajak. "Menyampaikan" dan "mengajak" tidaklah sama. Komunikasi menitik beratkan analisisnya pada fenomena menyampaikan pesan agar terjadi pembaharuan adanya pesan tersebut, sedangkan dakwah menitik beratkan analisisnya pada fenomena memanggil atau mengajak untuk melakukan perubahan (Muhtadi, 2002).

Ihwal yang membedakan komunikasi Islam dengan Komunikasi secara umum yakni terdapat pada latar belakang filosofisnya dan aspek etikanya yang didasarkan pada landasan filosofi tersebut. Etika komunikasi Islam secara umum kurang-lebih juga identik dengan etika komunikasi umum. Terkait perintah dan larangan juga serupa dengan etika antara keduanya. Yang membedakan yakni adanya sanksi dan pahala (Pirol, 2018).

Lain halnya dengan gagasan Abdul Basit yang menjelaskan perbedaan Komunikasi Islam dan Komunikasi umum dengan lebih tegas. Komunikasi umum cenderung mengabaikan nilai atau etika sehingga perubahan dari proses komunikasi hanya bersifat alamiah. Padahal etika merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk mengarahkan serta membimbing para pelaku dalam mensukseskan proses komunikasi.

Selain itu, komunikasi umum dalam kajian epistemologi ilmunya kurang mengapresiasi realitas yang bersifat metafisik sehingga sumber kebenaran yang berasal dari intuisi dan wahyu tidak mendapatkan tempat. Implikasi dari pemahaman tersebut, komunikasi transenden atau komunikasi manusia dengan Tuhan atau perkara yang bersifat ghaib tidak menjadi bahasan dalam komunikasi umum. Kenyataannya, secara naluriah manusia membutuhkan kehadiran serta peran Tuhan dalam kehidupannya. Diakui atau tidak, eksistensi serta peran Tuhan tidak bisa diabaikan begitu saja. Adanya alam semesta, kematian, dan utusan Tuhan sebagai bukti-bukti nyata terkait adanya Tuhan di muka bumi ini (Basit, Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam, 2018). Oleh karena itu, islam melihat kelemahan ini dan menjadikannya pintu masuk untuk mengembangkan ilmu komunikasi Islam yang berlandaskan pada AlQur'an dan Al-Hadits.

Beranjak dari kelemahan-kelemahan tersebut, penulis sepakat dengan pendapat keduanya dan setuju pada definisi komunikasi Islam yang di kemukakan oleh Muhammad Kamal al-din Ali Yusuf yakni "tindakan menyampaikan informasi, gagasan-gagasan dan sikap-sikap yang benar dan akurat menurut islam" (the act of transmitting ma 'lumat -information, ideas, and attitude- which are true and accurate according to Islam) (Basit, Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam, 2018). Ilmu komunikasi Islam mempunyai objek formal pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) dengan berlandaskan pada AlQur'an dan As-Sunnah, sehingga pesan tersebut tidak melanggar etika dan nilai-nilai Islam. Sedangkan sanksi bagi pelanggar etika berlaku baik di dunia maupun



di akhirat. Komunikasi juga memiliki etika, akan tetapi etika tersebut berdasarkan filafat yang mempakan hasil dari pemikiran manusia dan sanksinya hanya berlaku di dunia (Muis, 2001).

Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan AsSunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menciptakan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada perintah Allah dan RasuI-Nya (Hefni, Komunikasi Islam, 2007). Maka dari itu, komunikasi Islam bukan sekadar pelabelan Islam anak komunikasi. Lebih dari itu, Islam sangat peduli dengan komunikasi yang menyelamatkan umat baik di dunia maupun di akhirat.

Prinsip-prinsip Komunikasi Islam

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang dirumuskan oleh Jalaluddin Rahamat dalam bukunya Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim yang menyebutkan enam bentuk gaya bicara (qawlan) di dalam Al-Qur'an. Bentuk-bentuk prinsip komunikasi Islam tersebut adalah (Rakhmat, 1994).

1) Qaulan Sadida (perkataan yang benar)

Kata qaulan sadida disebut dua kali dalam Al-Quran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadida dalam urusan anak yatim dan ketunnan yang terdapat dalam QS. An-Nisaa ayat 9:

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang mereka sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar" (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur 'an dan Terjemahnya).

Para mufasir mengartikannya qaulan sadida pada ayat ini sebagai perkataan yang adil. Ayat tersebut mengajarkan tentang kehati-hatian serta kekhawatiran terhadap orang-orang mu'min terkait anak-anak yang ditinggalkan. Tidak sembarangan dalam umsan mewasiatkan harta, terlebih ketika berkaitan dengan hak anak (Falah, 2015).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menulis berita dikenal juga istilah cover both side yang berarti perlakuan adil pada semua pihak yang menjadi objek berita atau juga biasa disebut pemberitaan yang berimbang. Bagaimana kita dapat berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan seimbang baik terhadap kaum kerabat, pejabat, atau dengan fakir miskin sekalipun (Hefni H. , Komunikasi Islam, 2015).

Seorang penulis berita yang adil, akan menempatkan dirinya untuk tidak menimbulkan keberpihakan, juga menyangkut keberanian untuk menyampaikan yang benar dan yang salah kepada siapapun. Bersifat nertal, seimbang dan independen.

Kedua, Allah memerintahkan qawlan sadidan setelah taqwa. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 70

○٧٠ سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ انْتِقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (Indonesia, Al Qur 'an dan Terjemahannya)

Penafsiran terhadap qaulan sadida dalam ayat ini yakni berkata yang benar (Numl Saniah, 2018). Kejujuran dalam berkomunikasi yaitu menyampaikan pesannya secara benar berdasarkan fakta dan data serta tidak memutar balikkannya (Mutiawati).

Kebenaran suatu pendapat dalam lapangan ilmiah yang terkandung dalam sebuah berita dapat diuji berdasarkan kriteria tertentu, sumber Iljjukan yang menopang argumentasinya, serta metodologi dalam mengambil kesimpulan pendapatnya (Kasman, 2010). Berikut pemaknaan dari pengertian yang benar:

a) Sesuai dengan kriteria kebenaran

Benar yang pertama bermakna sesuai dengan kebenaran. Dalam segi substansi mencakup faktual, tidak direayasa ataupun dimanipulasi. Sedangkan dari segi redaksi, harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku dan selaras dengan kaidah bahasa yang berlaku.

b) Tidak bohong

Makna benar yang kedua dari qawlan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong dapat diwujudkan dengan menjaga lisan. Nabi Muhammad saw bersabda :

+ "Dari Abu Juhaifah, rasulullah Saw.befianya: "amal apa yang paling disukai Allah? Para sahabat terdiam. Tidak seorang pun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab. Kemudian, beliau sendiri menjawab dengan bersabda; Menjaga lisan."

2) Qaulan Baligha (perkataan yang efektif, tepat sasaran)

Kata "baligh" dalam Bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qaul (ucapan atau komunikasi), "baligh" berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Maka dari itu prinsip qawlan baligha dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Secara terperinci, ungkapan qawlan baligha dapat dilihat dalam QS. An-Nisaa: 63

وَقُلْ وَعِظْهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أَوْلِيَاكَ
 ٦٣ بَلِيغًا قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ فِي لَهْم

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya" (Indonesia).

Lebih mendalam penafsiran dari ayat tersebut yakni mengumpamakan hati mereka sebagai media penerima ucapan, dan media tersebut perlu diperhatikan. Sehingga apa yang dimasukkan ke dalamnya sesuai, baik dari segi kuantitas maupun sifat dari media tersebut. Dalam hal ini, terdapat jiwa yang perlu diasah melalui perkataan-perkataan yang halus, dan ada pula yang harus diperlakukan dengan ucapan-ucapan yang keras atau berupa ancaman yang mengerikan. Di samping itu penyampaian serta waktunya pun harus diperhatikan.

Oleh Jalaluddin Rahmat qawlan baligha di rinci menjadi dua pola. Pertama, qawlan baligha terjadi ketika sang penyampai pesan menyesuaikan bahasa yang ia gunakan dengan sifat-sifat audien yang dihadapinya sesuai dengan frame of reference and field of experience. Kedua, qawlan baligha terjadi jika penyampai informasi menyentuh audiennya tepat pada sanubari dan pikirannya sekaligus. Jika ditelaah secara lebih mendalam dapat diambil kesimpulannya bahwa term qawlan baligha dapat diterapkan dengan menggunakan pilihan kata yang efektif, tepat pada sasaran, komunikatif, mudah dipahami, langsung ke inti dari masalah (straight to the point), dan tidak bertele-tele. Untuk mewujudkan hal tersebut, gaya bicara serta informasi yang

disampaikan hendaklah disesuaikan dengan tingkat intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan baik oleh mereka.

3) Qawlan karima (perkataan yang mulia)

Tutur kata yang mulia, disertai dengan rasa penuh penghormatan dan mengagungkan, nyaman didengar, lemah-lembut, serta bertata krama. Ketika dikaji lebih mendalam, komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan karima lebih diorientasikan kepada cara penyampaian pesan kepada pihak yang lebih tua. Sehingga, pendekatan yang dimaksud lebih pada pendekatan dengan mengutamakan sopan santun alam penyampaiannya. Dalam artian, memberikan penghormatan serta tidak berirama menggurui dan retorika yang berapi-api.

Terkait dengan hal tersebut, ungkapan qawlan karima ini terdapat dalam QS. Al-Israa:

عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَقَضَىٰ
قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَهُمَا أَوْ أَحَدَهُمَا الْكَبِيرَ
○ ٢٣ ○ كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik" (Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya).

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka qawlan karima dapat dimanfaatkan dalam kondisi dimana penerima pesan merupakan kelompok orang yang sudah masuk pada kategori lanjut usia. Seseorang komunikator yang tengah bempaya memasuki ranah audiens yang telah masuk kategori lanjut usia, seyogyanya diperlakukan tidak berbeda dengan memperlakukan orang tua sendiri dengan penuh penghormatan dan tidak kasar. Sebab, sekalipun telah mencapai usia lanjut, bisa saja melakukan perbuatan yang salah atau perkara-perkara yang sesat menurut pandangan agama.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi yang baik bukan diukur dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, melainkan diukur dari bahasa seseorang dalam bertutur. Seringkali seseorang gagal berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya disebabkan keliru dalam menggunakan pilihan kata dan memiliki potensi merendahkan orang lain. Permasalahan perkataan tidak dapat disepelekan dalam komunikasi. Sebab, kesalahan dalam berucap dapat berimbas pada kualitas komunikasi dan pada masanya akan mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Lebih parahnya dapat memutuskan hubungan sama sekali.

4) Qawlan ma 'rufa (perkataan yang baik, pantas)

Term qawlan ma 'rufa, apabila ditelaah lebih lanjut dapat diartikan dengan "perkataan yang pantas dan baik". "Pantas" di Sini juga bisa memiliki afli sebagai kata-kata yang 'terhonnat', sedangkan "baik" memiliki makna sebagai katakata yang "sopan".

Qawlan ma'rufa juga bennakna perkataan yang dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan kebaikan. Sebagai umat Islam yang beriman, sudah seahmsnya kita terjaga dari percakapan yang tidak berguna, segala yang kita ucapkan hendaknya selalu mengandung nasehat, menyejukkan sanubari bagi orang yang mendengar. Jangan sampai kita tergolong sebagai orang-orang yang hanya mencari-cari kejelekan dari yang lain, hanya dapat mengkritik serta mencari kesalahan orang lain, memfitnah serta menimbulkan menghasut.

Ungkapan qawlan ma'rufan terungkap dalam QS. An Nisaa: 8

فَارْزُقُوهُمْ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى أَوْلُوا الْقِسْمَةَ حَضَرَ وَإِذَا
 مَعْرُوفًا قَوْلًا لَهُمْ وَقُولُوا مِّنْهُ

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itii hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itii (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik' (Indonesia, Al Qur 'an dan Terjemahannya)

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa qawlan ma 'rufa mpakan perkataan yang bak Allah menggunakan frase ini saat membicarakan hal terkait kewajiban orang-orang kaya atau kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. Qawlan ma'rufa bermakna perkataan yang bermanfaat, membuka wawasan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan solusi dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan yang tengah melanda, apabila tidak mampu membantu secara material, setidaknya dapat memberi bantuan dari segi psikologi.

Mafri Amir menjelaskan lebih rinci, kritik yang disampaikan harus bersifat kritik konstruktif, yakni penyampaian kesalahan ataupun kekurangan yang sedang terjadi bukan hanya sebatas menunjukkan kesalahannya akan tetapi juga perlu disertai dengan saran-saran yang membangun. Karena sebuah kesalahan yang dibiarkan tanpa penyegahan akan bertambah luas dan menimbulkan kesengsaraan bagi korban. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran: 104

بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 ١٠٤ ○ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَهْتَهُونَ

Altinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari Yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung... (Indonesia, Al Qur 'an dan Terjemahannya)

5) Qawlan layyina (lemah lembut)

Qawlan layyina memiliki arti ucapan yang lemah lembut, dengan irama yang nyaman didengar, serta terpancar keramahan, tidak mengeraskan suara seperti membentak atau meninggikan suara. Tidak ada yang suka berbicara dengan orang yang kasar. Rasulullah senantiasa bertutur kata dengan bahasa yang lembut dan menyejukkan, sehingga mampu menyentuh sanubari bagi pendengarnya.

Perintah untuk berperilaku lemah lembut terdapat dalam QS. Thaa-haa: 44

٤٤ ○ يَخْشَىٰ أَوْ يَنْذَكُرُ لَعَلَّهٗ لَيِّنًا قَوْلًا لَهُٗ فَقَوْلًا

Altinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut" (Indonesia, Al Qur 'an dan Terjemahannya).

Ayat ini mengisahkan dakwah Nabi Musa dan Nabi Hantn yang diperintahkan Allah untuk menghadapi Fir'aun. Menjelaskan bahwa keduanya hendaklah berdakwah dengan bahasa yang lembut dalam menghadapi Fir'aun sekalipun ia adalah seorang raja yang keji. Fir'aun dengan kekuasaannya yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia miliki, kuat,serta memiliki peradaban yang tinggi hingga melahirkan kesombongan yang membuatnya lala dan mengakui dirinya sebagai Tuhan, melupakan hakikat diri sebagai hamba Allah. Memaksa rakyat untuk mengakui ke-Tuhanannya. (Hefni H. , Komunikasi Islam, 2015)

Di sini terdapat hal yang menarik. Fir'aun menipakan raja yang amat Jahat lagi keras, namun Nabi Musa dan Nabi Harun diperintahkan oleh Allah untuk tetap berdakwah dengan cara lemah lembut. Terkaat hal ini, ArRazi menyebutkan dua alasan. Pertama, Nabi Musa perdah dididik, dirawat, dibesarkan serta ditanggung kehidupannya secara langsung sedari bayi sampai dewasa oleh Fir'aun. Kedua, ketika penguasa bertindak kejam dan dzalim, kekerasan hanya akan membuatnya semakin murka. Maka dari itu, berlaku lemah lembut dan dengan berbahasa yang mampu meluluhkan sanubar dapat menjadi alternatif dalam menghadapi masalah tersebut.

Akan tetapi, menurut Mafri Amir, Alquran juga membolehkan menggunakan bahasa yang tidak lembut yaitu bahasa yang keras, terus terang, serta membeberkan keburukan orang yang menganiaya kita. Sebagaimana firman Allah dalam QS An Nisa' : 148:

اللَّهُ وَكَانَ ظَلَمٌ مِّنْ إِلَّا الْقَوْلِ مِنَ بِالسُّوءِ الْجَهْرَ اللَّهُ يُحِبُّ لَا
 ١٤٨ ○ عَلِيمًا سَمِيْعًا

Artinya: "Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah

6) Qawlan maisura (mudah diterima)

Dalam Al-Qur'an ditemukan tuntu qawlan maisura yang mentpakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami dan menenangkan batin. Secara istilah qawlan maisura berarti "mudah".

Penjelasan selengkapnya dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan maisura berani bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, seorang dai harus mampu menggunakan bahasa yang fringan", "sederhana", "Vantas", atau yang "mudah diterima" Oleh audien secara langsung tanpa hams bematik lebih keras. Kata qawlan maisura terdapat pada QS. Al Isra: 28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَوْلًا لَهُمْ فَقُلْ تَرْجُوهَا رَبِّكَ مِنْ رَحْمَةِ ابْتِغَاءَ عَنْهُمْ تُعْرَضَنَّ وَإِنَّمَا

٢٨ ○ مَيْسُورًا

Altinya: "Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut".

Turunnya ayat tersebut berkenaan dengan kasus suatu kaum yang ditolak oleh Rasulullah permintaannya, sebab Rasulullah mengetahui bahwa mereka seringkali membelanjakan harta pada perkara Yang tidak bermanfaat. Berpalingnya Rasulullah Saw semata bertujuan untuk mengharapkan rahmat dari Allah Swt, sebab hal tersebut bermakna bahwa beliau tidak mendukung perilaku menghambur-hamburkan harta. Dan penolakan tersebut ditunjukkan Oleh Rasul dengan tetap berkata yang baik, menenangkan serta mudah dimengerti (Mahfud, 2012). Hal ini juga sebagai petunjuk bagi Rasulullah, Ketika menolak permohonan, hendaklah ditolak dengan menggunakan bahasa yang lembut. Apabila dilihat dari konteks ayat tersebut, maka ungkapan "ucapan yang mudah dan pantas" merupakan suatu ungkapan yang membuat orang lain mempunyai harapan yang baik dan tidak menimbulkan kekecewaan pada mereka.

2.2.4 Film

Film merupakan suatu yang sudah dikenal oleh seluruh orang di seluruh belahan dunia. Hampir setiap negara sudah dapat memproduksi film nasional atau film dokumenter yang berkaitan dengan sejarah atau peristiwa penting bagi sejarah bangsa itu sendiri.

Beragam media komunikasi baik visual dan audio visual pun hadir di masyarakat. Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah media film. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke layar (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2006).

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Seperti halnya televisi, tujuan khalayak menonton film



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Kamim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahkan selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and caharacter building*.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara (kata yang diucapkan ditambah dengan narasuarua lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistematika semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah penggunaannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2006).

Jenis-jenis film yaitu sebagai berikut:

a. Film Cerita

Film cerita (Story Film), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang di modifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dalam jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan.

b. Film Berita

Film berita atau (Newsreel), adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (news value). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film berita bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

c. Film Dokumenter



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film dokumenter (Documentary Film) merupakan hasil interpretasi pribadi (perbuatan) mengenai kenyataan tersebut, misalnya seorang sutradara ingin dokumenter mengenai para pembatik di kota Pekanbaru, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasa agar dapat menghasilkan kualitas cerita dengan gambar yang baik.

d. Film Kartun

Film kartun (Cartoon Film) dibuat untuk anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputarkan akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga bisamengandung unsur pendidikan moral. Minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang (Ardianto, 2014).

2.2.5 Animasi Upin & Ipin

Film animasi Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadhan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki tiga belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV.

Upin dan Ipin merupakan sepasang anak laki-laki kembar yang tinggal bersama kakak dan opah nya di sebuah kampung yang bernama Desa Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tuanya disaat mereka masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, dimana mereka memiliki banyak teman dengan bermacam-macam latar belakang serta tingkah laku yang lucu dan unik. Seperti Mei Mei anak keturunan Cina yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh anak keturunan India yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan anak orang kaya yang cerewet dan gemar makan, Fizi yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, serta Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan sering mengantuk saat di sekolah yang disebabkan karena ia berjualan ayam semalaman serta teman baru mereka yaitu seorang gadis cantik bernama Gusanti yang merupakan anak pindahan dari Jakarta, Indonesia.



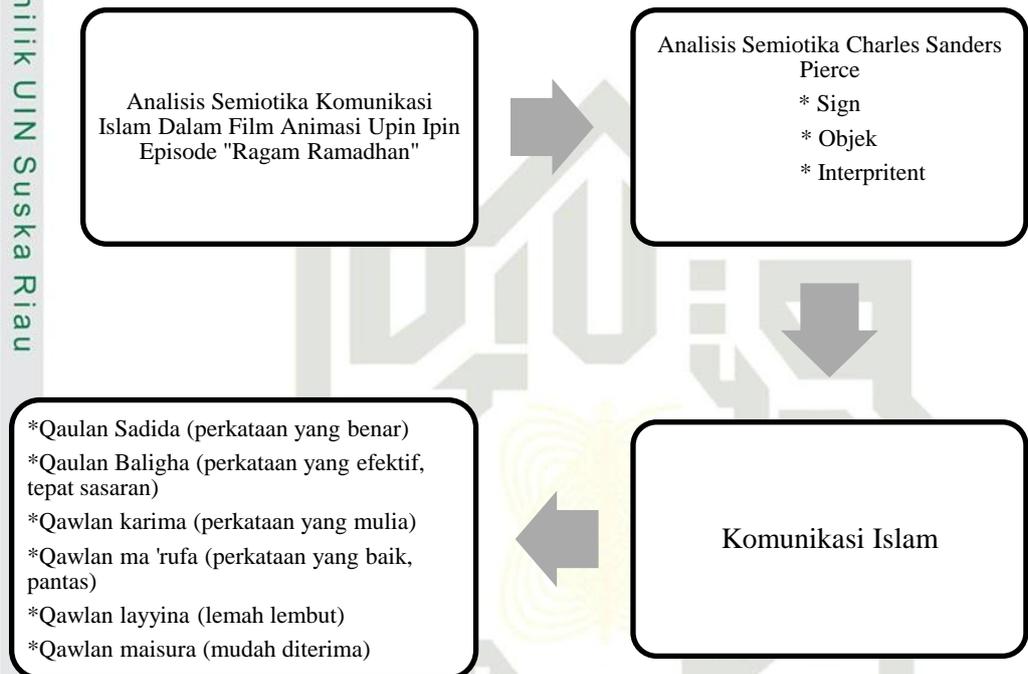
2.3 Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan dari teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

1.2 Desain & Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komunikasi dengan menggunakan analisis teks media yakni, analisis semiotika model Charles Sanders Pierce, semiotika sendiri berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2008).

Dalam memaknai setiap tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce, analisis ini digunakan untuk mengkaji komunikasi islam yang terkandung dalam film animasi Upin & Ipin, dan teori ini dapat melihat simbol-simbol dan tanda dengan jelas yang terdapat pada film dengan menggunakan *sign*, objek dan *interpretant*.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada film animasi Upin & Ipin. Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis isi yang tugasnya hanya membaca tanda-tanda yang terdapat dalam film animasi Upin & Ipin, maka lokasi penelitian ini tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan November 2023 sampai Maret 2024.



3.6 Validasi Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan data berupa komunikasi islam dalam film animasi Upin & Ipin episode Mulanya Ramadhan mulai dari tampilan visual hingga audio yang terdapat pada film tersebut. Kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif dalam kajian semiotika.

3.7 Teknik Analisa Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik dengan pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua berita (teks, termasuk cara pemberitaan maupun istilah-istilah yang digunakannya). Peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi makna antara bagian dalam teks dan koherensi teks dan konteksnya (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2004).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis tanda-tanda yang ada berupa teks, dan gambar dalam film animasi Upin & Ipin episode Mulanya Ramadhan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi berdasarkan *sign*, objek dan *interpretant*.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu penulis mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari menonton langsung film animasi Upin & Ipin episode Mulanya Ramadhan dari televisi, kemudian mencari dan mendownload film tersebut pada situs Youtube. Lalu langkah berikutnya penulis menonton kembali film animasi Upin & Ipin episode Mulanya Ramadhan, sehingga penulis menemukan pesan moral dari film animasi Upin & Ipin episode Mulanya Ramadhan, kemudian penulis meng-*screenshot* setiap scene yang memiliki pesan moral.

Kemudian penulis mengidentifikasi jenis tanda yang ada dalam film animasi Upin & Ipin episode Mulanya Ramadhan berdasarkan *sign*, objek dan *interpretant* terhadap pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Setelah mengidentifikasi satu persatu jenis tanda melalui teori segitiga makna Piece (*triangle meaning*) yang terdiri dari tiga elemen utama pembentuk tanda, yakni *sign*, objek dan *interpretant* dapat dilanjutkan untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya. Selanjutnya memaknai secara keseluruhan mengenai pesan moral dalam film animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan dapat terjawab dan dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap tanda yang telah diidentifikasi sebelumnya.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pertama kali tayang pada tahun 2008 di TPI yang kini telah berubah menjadi MNC TV, di MNC TV jam tayang Upin & Ipin pada pukul 07:00, 16.00 dan 18.00 WIB.

Upin dan Ipin adalah sepasang anak laki-laki yang kembar mereka tinggal bersama kakaknya yang bernama Ros, dan Opah (nenek), orang tua dari Upin & Ipin telah meninggal sejak Upin dan Ipin masih kecil. Upin dan Ipin tinggal di sebuah desa yang bernama Desa Durian Runtuh, di desa tersebut Upin dan Ipin memiliki banyak teman bermain yang berbeda-beda suku dan agamanya. Seperti, Mei yang berasal dari Tionghoa, Jarjit yang beragama Hindu, serta Susanti, Eksam, Mail, Ijat, Dzul dan Fizi. Selain itu dalam film animasi Upin & Ipin juga memiliki pemain pendukung lainnya seperti, Atok (Datuk = Kakek) Dalang, Uncle Muthu, Abang Salleh, Uncle Ah Tong, Cikgu (Guru) Jasmin, Cikgu Besar (Kepala Sekolah), Cikgu Melati.

4.2.1. Karakter Pemain Dalam Film Animasi Upin & Ipin

a. Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak perempuan dan neneknya di Desa Durian Runtuh. Dalam film animasi, diceritakan kalau Upin lahir 3 menit lebih awal dari Ipin. Sayangnya, orangtua dari Upin dan Ipin sendiri meninggal saat keduanya masih kecil. Cerita ini ditampilkan di episode Hari Raya dan Istimewa Hari Ibu.

Untuk membedakan karakter dari Upin dan Ipin adalah dengan cara Upin seorang abang digambarkan memiliki satu helai rambut di kepalanya dan selalu memakai kaus kuning bertuliskan huruf U. Sedangkan Ipin diperlihatkan memakai kaus biru dengan tulisan huruf I. Ciri khas lainnya, Ipin sering melontarkan satu kalimat khas, 'betul betul betul' dan sangat menyukai ayam goreng.

b. Kak Ros

Kak Ros adalah kakak dari Upin dan Ipin. Kak Ros memiliki nama lengkap Jeanne Roselia Fadhullah. Memiliki perawakan yang cantik, tinggi dan berambut hitam, sesekali Kak Ros tampil mengenakan jilbab. Meskipun dikenal galak kepada adik-adiknya, sebenarnya dia adalah seorang kakak yang penyayang. Kak Ros selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan hemat. Dalam salah satu episodenya, Kak Ros diceritakan jika ia pintar menggambar dan membuat animasi komik.

c. Opah

Opah memiliki nama asli Mak Uda. Dia adalah nenek dari Upin dan Ipin dan Kak Ros. Dari sekian banyak karakter Upin & Ipin, mungkin Opah adalah karakter yang paling bijaksana. Ini terlihat saat Opah menasehati Upin dan Ipin tentang keseharian atau keagamaan. Opah selalu sabar mengajarkan kebaikan kepada Upin dan Ipin serta sering menegur Kak Ros ketika memarah-marahi adiknya.

d. Ehsan

Ehsan adalah teman dari Upin dan Ipin, mereka tampak sering bermain bersama. Nama lengkap dari Ehsan sendiri yaitu Ehsan bin Azaruddin ia juga seorang ketua kelas dari Tadika Mesra. Terlihat ia sering memakai pita di kerah dan seragamnya. Namun jiwa kepemimpinan sebagai ketua kelas berbanding dengan sifat aslinya. Ehsan sering disebut-sebut sebagai anak mama yang sangat manja dan mudah menangis. Teman-temannya pun sering memanggilnya 'Intan Payung' yang artinya anak manja ketika sedang menangis. Ia memiliki perawakan gemuk dan memakai kacamata. Ehsan juga selalu berdandan yang mewah di antara kawan kawannya. Setiap ada mainan baru, Ehsan pasti sudah memilikinya. Bisa disebut, ia adalah anak yang kaya dibanding teman-temannya. Ia memiliki cita-cita sebagai juru masak yang populer.

e. Fizi

Fizi adalah karakter di film Upin & Ipin yang sangat dekat dengan Ehsan. Mungkin ia bisa dibilang 'anak buah' Ehsan, karena saat bermain selalu membela dan membantu Ehsan. Ketika Ehsan pulang, Fizi pun ikut pulang. Fizi memiliki rambut berponi ke depan dengan perawakan kurus. Fizi juga kerap terlihat menangis di banyak episodenya. Fizi memiliki cita-cita sebagai pembersih sampah.

f. Mail

Mail memiliki nama panjang yaitu Ismail bin Mail. Mail adalah salah satu teman Upin dan Ipin yang paling rajin dan pintar dalam berjualan. Mail termasuk salah satu karakter di film Upin & Ipin yang terbilang sangat gigih berjualan di dimanapun demi membantu ibunya. Mulai dari menjual ayam goreng, sambutan, ice cream, dan bahkan jagung bakar. Ia dikenal sering mengatakan "dua seringggit dua seringggit" untuk menawarkan jualannya. Ia pernah berjualan ayam goreng bersama Upin dan Ipin. Mail memiliki perawakan lucu, muka yang sayu dan rambut belah tengah khas orang zaman dulu.

g. Mei

Mei Mei memiliki nama lengkap Xiao Mei Mei. Ia adalah salah satu teman perempuan Upin dan Ipin. Ia berasal dari keturunan Tionghoa dan beragama Konghucu. Meskipun beda agama, namun Mei Mei sering mengingatkan teman-temannya untuk tidak malas berpuasa. Mei Mei juga murid paling cerdas di TK Tadika Mesra dan bercita-cita menjadi seorang guru. Sebagai seorang wanita, ia kerap marah-marah kepada temannya yang nakal. Ia suka mengatakan 'Cantiknye' untuk mengungkapkan sesuatu hal yang indah.

f. Jarjit

Jarjit adalah salah satu teman Upin dan Ipin di sekolah. Memiliki nama lengkap Jarjit Singh, ia adalah seorang anak-anak lakilaki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kebandaan berpantun. "Dua tiga.." adalah kata-kata yang kerap dipakai Jarjit saat bertutur berpantun. Ciri khas lain dari Jarjit sering berkata 'Marvelous' saat melihat atau melakukan sesuatu yang spektakuler

i. Susanti

Susanti merupakan anak perempuan yang berasal dari keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Ia baru tinggal di Malaysia dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Ia menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Ia pertama kali muncul pada episode Berpuasa Bersama Kawan Baru". Ia juga sangat suka bermain bulutangkis dan mengidolakan pebulutangkis legendaris asal Indonesia, Susi Susanti. Dalam beberapa episodanya Susanti juga tampak sering membawa kameranya, dan selalu mengabadikan momen bersama teman-temannya.

j. Dzul dan Ijat

Dzul dan Ijat merupakan teman sekelas Upin dan Ipin yang sering berdampingan. Ijat ini tidak mampu berbicara dengan baik, sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk menerjemahkan kata-kata yang ia maksudkan. Tak hanya itu, dalam suatu episode Ijat sering terlihat pingsan dan ia juga tidak pandai membaca seperti temantemannya yang lain. Bisa dibilang, Dzul dan Ijat adalah teman terbaik di Tadika Mesra. Walaupun Dzul dan Ijat jarang keluar mereka tetap teman baik dengan Upin dan Ipin. Dalam suatu cerita, rumah Ijat 40 pernah terbakar, dan teman-teman sekolahnya termasuk Upin dan Ipin membantu meringankan beban Ijat.

k. Cikgu Jasmin

Cikgu Jasmin ialah wali kelas Upin, Ipin dan kawan-kawan di TK Tadika Mesra. Cikgu Jasmin adalah seorang tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan yang luas, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya. Dia sangat baik dan sabar mengajari murid-muridnya. Ketika ia akan pindah di Kuala Lumpur, semua murid sedih dan posisi Cikgu Jasmin sebagai guru kelas Tadika Mesra digantikan oleh Cikgu Melati. Ia mengenakan jilbab saat mengajar muridnya di kelas.

l. Cikgu Melati

Beda dengan Cikgu Jasmin, Cikgu Melati memiliki sifat yang lebih periang ala anak muda. Ia juga tak mengenakan jilbab saat mengajar. Ia memiliki rambut pendek. Dalam salah satu episode, Cikgu Melati membantu Upin Ipin dan kawan-kawan untuk mendekor taman sekolahnya.

m. Cikgu Besar

Cikgu Besar adalah kepala sekolah di Tadika Mesra. Ia memiliki tubuh yang besar dan mengenakan kerudung. Ia juga sedikit galak dan sangat ditakuti oleh para murid. Meski dikenal galak, tetapi hatinya sangat baik pada murid-muridnya.

n. Tok Dalang

Tok Dalang memiliki nama asli yaitu Senin bin Khamis. Tok Dalang adalah tokoh masyarakat yang hadir di Desa Durian Runtuh. Sebagai tokoh masyarakat yang dituakan, Tok Dalang sering dimintai bantuan oleh Upin, Ipin dan kawan-kawannya. Terkadang Tok Dalang sering mengajak Upin dan Ipin pergi ke kebunnya untuk mencari durian. Kakek Dalang pun pernah memanen durian rambutannya untuk dijual buahnya, dan ia memiliki seekor ayam jantan peliharaan bernama Rembo.

o. Abang Salleh

Salleh adalah tetangga dekat Upin dan Ipin, ia dikenal galak namun sering tampil kemayu dan melambai. Abang Salleh atau Sally ini punya tagline yang kerap diucapkan yaitu 'Amboi'. Sepertinya, Salleh tidak memiliki pekerjaan dan kegiatan yang jelas. Ia pernah berperan sebagai tukang dekor pengantin, pelayan perpustakaan keliling, hingga penjaga rumah hantu.

p. Uncle Muthu

Uncle Muthu adalah satu-satunya penjual makanan di Desa Durian Runtuh. Menu makanan dan minuman yang dihidangkan di warungnya ialah roti kan, roti telur, nasi lemak, nasi goreng, nasi goreng pattaya, ayam goreng, mi goreng, telur mata sapi, teh tarik, es ABCD dan sebagainya. Dalam salah satu episode, yang menarik dari Uncle Muthu ini adalah saat mengucapkan pilihan menyunya dengan cepat. Uncle Muthu biasa mengenakan singlet dan sarung.

q. Uncle Ah Tong

Ah Tong adalah seorang pedagang yang berpakaian serba merah dan selalu berbicara dengan dialek China yang kental. Dia dikenal suka berdagang, selain itu juga bekerja sebagai pengepul keliling.

2.2.2 Pengisi Suara Dalam Film Animasi Upin & Ipin

a. Upin & Ipin

Pengisi suara dari karakter Upin dan Ipin adalah Nur Fathiah Diaz gadis berumur 10 tahun, namun ia hanya bertahan dari musim pertama sampai musim ke tiga dikarenakan kesibukannya saat ujian ia keluar dari Les Copaque. Pada waktu yang bersamaan lewat sebuah audisi Asyiela Putri terpilih menggantikan Nurfathiah.

Asyiela Putri merupakan pelajar kelas 4 SD di Malaysia. Usianya baru menginjak 10 tahun, ia baru mengisi suara upin dan ipin pada musim keempat yaitu pada januari 2010 yang lalu sampai dengan sekarang. Kedua suara anak ini hampir sama dan sangat sulit untuk membedakan antara Nurfathiah dan Asyiela Putri. Asyiela Putri juga jago mengisi suara akan tetapi juga dalam bermain music piano dan menggambar.

b. Kak Ros

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ida Syaheera adalah pengisi suara dari karakter Kak Ros, menjadi pengisi suara kak ros yang senantiasa galak dan melarang Upin dan Ipin merupakan beban berat bagi Ida Syaheera, dikehidupan sehari-hari Ida adalah karakter yang sangat ceria dan senang sekali tertawa. Jadi disaat harus berperan mengisi suara kak ros ida mengaku sedikit beban dan mesti harus memahami karakter lebih dalam lagi.

c. Opah

Hajjah Ainon Ariff adalah pengisi suara dari karakter Opah, karakter suara Opah memang asli mesti berat dan lebih dewasa, buat itu Hajjah Ainon Ariff dipilih untuk menjadi Opah dalam serial ini. Hajjah Ainon Ariff tidak hanya dikenal sebagai Opah ternyata juga dia adalah istri pemilik Les Copaque.

d. Ehsan

Syahmi adalah pengisi suara dari karakter Ehsan, dalam kehidupan sehari-hari Syahmi terkenal sebagai anak yang pandai bicara, entah disengaja atau tidak karakter yang sang ketua kelas dalam serial Upin dan Ipin ini juga gemuk seperti syahmi, Syahmi jadi pengisi suara Ehsan dikarenakan mempunyai suara yang berat.

e. Mei Mei

Tan Ying Sowk adalah pengisi suara dari karakter Mei Mei, sebagai anak keturunan China, mei-mei benar-benar mempunyai intonasi suara yang berbeda. Oleh sebab itu Les Copaque mempercayakan suara mei-mei kepada Tan Ying Sowk yang merupakan keturunan China. Tan Ying Sowk adalah salah satu karyawan di Les Copaque dengan jabatan Production Supervisor.

f. Mail

Mohd. Hasrul adalah pengisi suara dari karakter Mail, namun itu hanya berlangsung dari musim ke dua hingga ke delapan, lalu pada musim kedelapan hingga pada saat ini suara dari karakter Mail diisi oleh Musyrif.

g. Fizi

Ida Rahayu Yusoff adalah pengisi suara dari karakter Fizi.

h. Jarjit

Mohd Shafiq Mohd Isa adalah pengisi suara dari karakter Jarjit.

i. Susanti

Sarah Nadhirah Azman adalah pengisi suara dari karakter Susanti.

j. Dzul dan Ijat

Mohd Amirul Zarizan dan Muhammad Izzat Ngathiman adalah pengisi suara dari karakter Dzul dan Ijat.

k. Cikgu Jasmin

Jasmin Ally adalah pengisi suara dari karakter Cikgu Jasmin.

l. Tok Dalang

Abu Shafian Abdul Hamid adalah pengisi suara dari karakter Tok Dalang.

4.3 Penghargaan Upin & Ipin

Berikut adalah daftar penghargaan yang telah berhasil diraih oleh film animasi Upin & Ipin :

1. Kuala Lumpur International Film Festival (KLIFF) 2007- Best Animation Award
2. MSC Malaysia Asian Pacific ICT Awards 2007- Best In Media & Entertainment
3. MSC Malaysia Asian Pacific ICT Awards 2008- Best Of Media Entertainment
4. Malaysia Canada Business Council 2008- President's Award & Business Excellent Award
5. Malam Penghargaan Industri Film 2008- International Achievement Appreciation Award
6. NextGen Content Preneur Award 2009
7. Film Festival Malaysia 2009 – Anugerah Khas Film Box Office
8. Festival Film Malaysia 2009 – Anugerah Khas Juri
9. Global Emerging Innovative Entrepreneur Award 2009
10. MSC Malaysia Kre8tif 2009 – Best Editor Animation/VFX Category
11. Shout! Award 2009 - Best On Screen Chemistry Award
12. Indonesia Lollipop Award XY Kids! 2010 – Animasi Favorit Upin & Ipin
13. NEF-Awani 2010 – Anugerah Khas Tun Mahathir
14. World Brand Congress, India 2010 – Brand Leadership Award
15. The BrandLaureate 2010- Best Brands in Animation- Upin & Ipin
16. Malaysia Book of Records 2011 – Most Successful Animation
17. TV3 My Kids Awards 2011 – Awesome TV Show
18. MyIPO 2011 – Intellectual Property Award
19. Anugerah Bintang Popular Berita Harian 2012 – Watak Animasi Tempatan Popular
20. Malaysia Achievement Awards 2012 – Outstanding Achievement Category in Entertainment
21. SMI Innovation Excellence Award 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

22. International Quality ERA Award, Geneva 2013 – Gold Award – Les’ Copaque Production
23. 50 Enterprise LC Merchandising 2014
24. MYDigital Inspiration YouTube Les’ Copaque Channel 2015
25. Liga Digital Indonesia Award 2015 – Upin Ipin Demi Metromillennium, Best Division StartUp Game 45
26. Liga Digital Indonesia Award 2016 – Upin Ipin Demi Metromillennium, Best Division StartUp Game
27. Mom & Kids Award 2017 - Upin & Ipin Kartun Kesayangan
28. Mom & Kids Award 2018- Upin & Ipin Kartun Kesayangan
29. Global Business Leadership Awards 2019
30. Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019
31. Internasional Islamic Leadership Forum & Awards 2019



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai komunikasi islam dalam film animasi Upin & Ipin episode Ragam Ramadhan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi Upin & Ipin memiliki sebuah komunikasi islam yaitu qaulan sasida, qaulan baligha, qaulan karima, qaulan marufa, qaulan layyina, dan qaulan maisura.

6.2 Saran

Berikut adalah saran yang peneliti kemukakan:

Sebagai saran untuk penonton khususnya orang tua, film ini menjadi salah satu referensi tontonan yang bagus untuk anak, serta dapat diambil sisi positifnya yang berkaitan komunikasi islam. Agar dapat menjadi contoh dan membentuk pola pikir, akhlak dan tingkah laku seorang anak.

Mengenai maraknya film animasi yang sifatnya hanya sebagai penghibur. seharusnya, media film yang ditayangkan pada anak-anak adalah film yang bernilai dan mendidik. Di usia golden age, adalah usia dimana anak cepat sekali anggap serta meniru apa yang dia lihat, itulah mengapa sangat disarankan agar anak-anak perlu diberi tontonan yang mendidik. Kemudian, bagi penonton jangan menjadikan film hanya sebagai hiburan akan tetapi juga harus memetik pelajaran dari setiap tontonan dan mengambil hikmah yang disampaikan oleh film kepada penonton itulah mengapa alangkah baiknya memilih film yang memberi dampak positif bagi kehidupan.

1. Dilarang menyalin, menggandakan, atau seluruh karya tulis ini tanpa izin dan menyalin sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latifa, A. I. (2019). Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD. *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*.
- Mahfud, W. F. (2012). *Komunikasi Islam*. 147.
- Meleong, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-36.(PT.Remaja Rosdakarya).
- Meleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2012). *Komunikasi Dakwah: Teori Pendekatan, dan Aplikasi*. 7.
- Muis, A. (2001). *Komunikasi Islam*. 36.
- Mungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. 11: Jakarta:Kencana Media Group.
- Mutiawati. (n.d.). *Prinsip-prinsip Jumalistik [Bercirikan] Islam*. 164.
- Nu'ml Saniah, M. d. (2018). "Penerapan Prinsip Prinsip Komunikasi Islam Oleh Pt Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji Dan Umrah Di Kota MedarV' *Ansiriru 2, no. 2 (2018)*. 150.
- Pirol, A. (2018). *Komunikast dan Dakwah Islam*. 14-15.
- Rahmat, J. (1994). *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*. 76-87.
- Ritonga, M. (2008). *Eksistensi Ilmu Komunikasi Islam*. 104.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Framing*. 95-96.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Uuntuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Framing*. 94.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. 127.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. 95.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. 148.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. 127.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. 128.

Suantari, N. W. (2016). *Dunia Animasi*. 21.

Suardi, (2018). Analisis Semiotika Nilai Moral Islami Dalam Film Animasi Upin Ipin. *Ilmu Komunikasi*.

Widarsakurnai, B. F. (2017). Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Rolan Barthes). *Universitas Riau*.

Yuri, M. (2014). Analisis Semiotika Terhadap Pesan Moral Dalam Film Ratatouli. *Ilmu Komunikasi*.

Yusuf, M. F. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Ipin. *Ilmu Komunikasi*.

Anggraini, A. P. (2023) "Film Animasi Upin Ipin", <https://amp.kompas.com/tren/read/2019/09/15/19000265/efek-positif-dannegatif-tontonan-kartun-pada-anak>

